

BAB II

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Era sekarang ini lebih di kenal dengan era *milenial* kita bisa memperoleh informasi dan berbagai macam fenomena yang ada di sekitar kita, yang salah satunya yaitu semakin menurunnya perilaku *religius* dalam kehidupan manusia. Suatu kenyataan hidup yang tidak dapat kita pungkiri bila kehidupan manusia dewasa ini semakin pandai dan semakin maju akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi ternyata ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selamanya bisa membawa manusia hidup tenang dan bahagia jika manusia itu sendiri tidak mempunyai dasar dan bekal ilmu agama yang baik yang mendasarinya.

Memang dengan kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia dalam segi lahiriah saja, namun apabila dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa didasari agama yang kuat akan berakibat lemah dari segi batiniahnya. Berangkat dari lemah batiniah tersebut merupakan tanda bahwa manusia tersebut sudah tidak mempunyai apa-apa sama sekali, miskin dunia, miskin hati dan terakhir manusia dalam hidupnya tidak akan memperoleh kebahagiaan dan ketenangan. dari berbagai hal tersebut diatas penyebabnya tidak lain hanyalah jika manusia tidak mempunyai bekal iman serta tidak memperoleh pendidikan agama yakni agama islam.

Penopang terpenting dari kemajuan zaman yang terjadi yaitu dengan tetap melakukan pembangunan moral secara berkala kepada generasi penerus

bangsa. Pembangunan karakter sangat strategis dilakukan oleh lembaga pendidikan formal, dalam hal ini Untuk pembangunan perilaku *religius* sebaiknya dilakukan sejak dini, karena bisa dikatakan bahwa agama menjadi unsur mutlak yang menentukan dalam konstruksi pribadi seseorang. Oleh sebab itu, apabila seseorang telah menjadi remaja atau dewasa tanpa mengenal agama, maka goncangan jiwanya akan mudah terdorong kearah perilaku yang kurang baik.

Salah satu jenjang lembaga yang melakukan pembangunan ini yaitu di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dalam fase ini bagi seorang anak merupakan fase untuk pembentukan karakter, karena pada fase ini mulai mengenal wilayah yang lebih luas dari jenjang sebelumnya mengenai pergaulan dan wawasan yang diperolehnya. Sehingga masa ini merupakan masa yang sangat strategis untuk membangun karakter religiusnya.

Apabila perilaku religius di berlakukan disekolah-sekolah secara baik, dan tertib bukan suatu hal yang mustahil akan bisa menciptakan kehidupan yang baik bagi peserta didik. Peserta didik akan dengan mudah mengerjakan tugas – tugas mereka dengan lancar, bahkan mereka dapat terhindar dari perbuatan tercela, karena mereka sudah mempunyai *filter* yang kuat yakni nilai-nilai religius.

Dalam hal ini Freire berpendapat dalam bukunya yang berjudul politik pendidikan, beliau menyatakan bahwa,

Pendidikan haruslah berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup hanya

bersifat objektif atau subjektif, tetapi harus kedua-duanya. Kebutuhan objektif untuk merubah keadaan yang tidak manusiawi selalu memerlukan kemampuan subjektif untuk mengenali terlebih dahulu keadaan yang tidak manusiawi, yang terjadi senyatanya.¹

Ditambah dengan adanya UU SISDIKNAS nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pembangunan perilaku religius yang ada di sekolah, juga harus terarah dengan baik dan memiliki pedoman. Pencapaian cita-cita akan lebih mudah jika kita lakukan dengan landasan yang benar dan teruji. Lembaga Pendidikan MTs yang memiliki potensi besar dan menjalankan pembangunan perilaku religius siswa yang ada di Tulungagung di jenjang menengah pertama yaitu ada MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN

¹Paulo Freire, *Politik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 4.

²Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang – Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Fokusmedia,2006), hal. 5.

Ngantru, Tulungagung. Dari keduanya memiliki peran yang sangat strategis karena dari segi kualitas sekolah yang sudah sangat mumpuni.

Sehingga dari kedua tempat tersebut menjadi pilihan peneliti karenakan madrasah tersebut juga memberikan respon terhadap perkembangan zaman, terutama dalam hal etika moral. Hal tersebut diwujudkan dengan banyaknya kegiatan berbau *religius* di dalam kehidupan pembelajaran kedua madrasah ini, seperti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum jam pertama, pembiasaan Sholat Dhuha berjama'ah pada saat jam istirahat pertama, dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler berbau keagamaan di madrasah

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, secara akademis telah mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut yang akan peneliti susun dalam sebuah tesis yang berjudul **“Upaya Guru dalam membangun perilaku religius siswa (studi multi situs di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini adalah Upaya Guru dalam membangun perilaku Religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari Fokus penelitian diatas maka paparan pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Upaya Guru dalam membangun Pengetahuan moral (*Moral Knowing*) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung?
2. Bagaimana Upaya Guru dalam membangun Perasaan moral (*moral felling*) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung?
3. Bagaimana Upaya Guru dalam membangun perbuatan moral (*Moral Doing*) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan melakukan analisis terhadap Upaya Guru dalam membangun pengetahuan moral (*Moral Knowing*) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung.
2. Untuk memahami dan melakukan analisis Upaya Guru dalam membangun perasaan moral (*moral felling*) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung.
3. Untuk memahami dan melakukan analisis Upaya Guru dalam membangun perbuatan moral (*Moral Doing*) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana idealnya strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membangun perilaku religius siswa, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya Secara teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terutama berkenaan dengan masalah membangun perilaku *religius*, yang dilakukan oleh guru sehingga dapat memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan di sekolah sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif dan produktif.

2. Praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan perilakuistik.

- b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi serta bahan masukan yang konstruktif kepada pendidik dalam hal membangun perilaku religius siswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan membangun perilaku religius siswa.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Serta diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan membangun perilaku religius siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul Tesis “Upaya Guru dalam membangun perilaku religius siswa” yang berimplikasi pada pemahaman isi Tesis, maka peneliti menganggap perlu memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru

Upaya yaitu usaha; ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)³

³ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai pustaka, 2001), hal. 1250.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif (sikap), potensi kognitif (pemikiran), maupun potensi psikomotor (ketrampilan

b. Membangun Perilaku religius

Membangun dalam KBBI yaitu memiliki artian mendirikan, ikhtiar untuk mengubah keadaan dunia masa lampau yang tidak sesuai dengan cita-cita kehidupan manusia lahir maupun batin dengan tujuan agar dapat mewariskan masa depan yang membahagiakan bagi generasi yang akan datang⁴. Di dalam upaya membangun memiliki banyak tindakan yang harus dilakukan seperti strategi untuk mencapai cita-cita yang ingin di capainya.

Sedangkan perilaku yaitu lebih identik pada kepribadian, watak dan tabiat yang dimiliki oleh seseorang. *Religius* adalah nilai- nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan- aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Sedangkan perilaku *religius* adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336

⁵ AsmaunSahlan, *MewujudkanBudaya religious di sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal.69

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶

Jadi dalam terma diatas lebih menitik beratkan pada *personality* dari anak didik mengenai perilaku religius (keberagaam). Lebih tepatnya pada pembangunan karakter religius siswa.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara Operasional dari Judul Upaya Guru dalam membangun perilaku religius siswa (study multi situs di MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung) merupakan suatu penelitian yang berguna untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru dalam membangun perilaku *religijs* Serta menganalisa tingkat keberhasilan peserta didik. Hal itu akan di lihat dari beberapa sisi, yaitu dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).

Sehingga indicator keberhasilan pembangunan perilaku religius tersebut akan dapat kita ukur dan kita lihat dengan beberapa perilaku yang terbagun dalam diri peserta didik, diantaranya:

- *Moral knowing*

Kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*),

⁶ Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Kh, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 20.

keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*), pengenalan diri (*self knowledge*).⁷

- *Moral feeling*

“percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*)”.⁸

- *Moral action*

*Competen, wil, habit.*⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan latar belakang masalah yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini,

⁷ *Ibid*, 31.

⁸ *Ibid*, 34.

⁹ *ibid*

tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Membangun perilaku religius siswa”.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan bagaimana “membangun perilaku religius siswa”.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi hasil penelitian.

Bab keenam berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menampakan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data. Implikasi penelitian terkait dengan implikasi teoritis dan implikasi praktis, implikasi teoritis menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan implikasi praktis menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap operasional dilapangan. Saran terkait dengan pokok masalah yang diteliti dan harus memiliki kejelasan ditujukan kepada siapa.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.